

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
KARAKTER SISWA DI SMAN 2 BANDAR  
BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SANDRA JULPENDI**

**NIM. 150201083**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2021 M/ 1442 H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
KARAKTER SISWA DI SMAN 2 BANDAR  
BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**SANDRA JULPENDI  
NIM. 150201083**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



**Dr. Hasan Basri, MA**  
NIP. 196305021993031005

Pembimbing II,



**Saifullah, S.Ag., MA**  
NIP.197505102008011001

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
KARAKTER SISWA DI SMAN 2 BANDAR  
BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 13 Januari 2021  
28 Jumadil Awal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



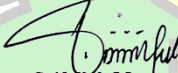
**Dr. Hasan Basri, MA**  
NIP. 196305021993031005

Sekretaris,



**Noviza Rizkia, M.pd**  
NIP. 199211162019032009

Penguji I,



**Saifullah Maysa, S.Ag., MA**  
NIP. 197505102008011001

Penguji II,



**Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.pd**  
NIP. 197710102006042002

جامعة الرانيري

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Danisalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Rizali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Julpendi  
NIM : 150201083  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

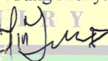
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Desember 2020

Yang Menyatakan,



**SANDRA JULPENDEI**

**NIM. 150201083**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugrah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Syamsuddin dan Ibunda tersayang Hammah, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis. Dan untuk sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar tidak cepat menyerah dan turut membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk teman-teman seperjuangan yang selalu meluangkan pikiran dan tenaganya untuk membantu penulis menggarap skripsi. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mashuri, S.Ag., MA. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Hasan Basri, MA. selaku pembimbing pertama, dan bapak Saifullah Maysa, S.Ag., MA. selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, negara dan bangsa.

*Aamin Ya Rabbal 'alamin.*

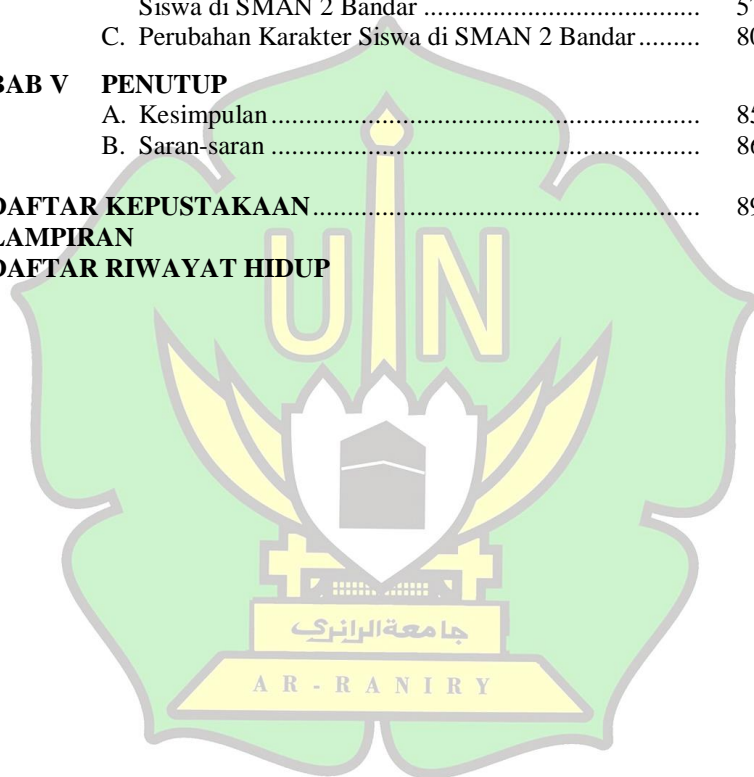
Banda Aceh, 21 Desember 2020  
Penulis,

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KARAKTER SISWA</b>	
A. Peran Kepala Sekolah.....	9
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	9
2. Syarat Menjadi Kepala Sekolah.....	10
3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	14
4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah.....	16
B. Karakter Siswa.....	28
1. Pengertian Karakter.....	28
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	31
3. Macam-macam Karakter.....	34
4. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	39
5. Pengembangan K-13 Melalui PPK.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46

	<b>Halaman</b>
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar .....	57
C. Perubahan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah .....	54
4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah .....	55
4.3 Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah .....	57
4.4 Angket Siswa.....	67
4.5 Angket Siswa.....	67
4.6 Angket Siswa.....	68
4.7 Angket Siswa.....	68
4.8 Angket Siswa.....	69
4.9 Angket Siswa.....	69
4.10 Angket Siswa .....	70
4.11 Angket Siswa .....	70
4.12 Angket Siswa .....	71
4.13 Angket Siswa .....	71
4.14 Angket Siswa .....	72
4.15 Angket Siswa .....	72
4.16 Angket Siswa .....	73
4.17 Angket Siswa .....	73
4.18 Angket Siswa .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SK Dosen Pembimbing

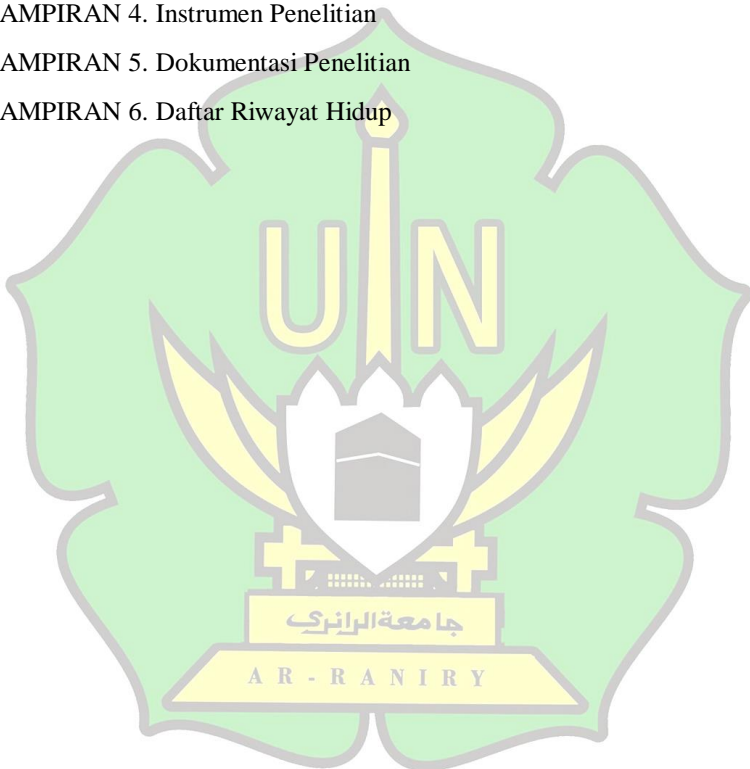
LAMPIRAN 2. SK Izin Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 3. SK Telah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 4. Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 5. Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN 6. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Sandra Julpendi  
NIM : 150201083  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah  
Tanggal Sidang : Rabu, 13 Januari 2021  
Tebal Skripsi : 91 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, MA  
Pembimbing II : Saifullah Maysa, S.Ag, MA  
Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Peningkatan Karakter

Sebagian besar siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah belum mengalami peningkatan karakter ke arah yang lebih baik. Sebelumnya sekolah tersebut memiliki kemerosotan karakter, seperti jarang menyapa guru ketika bertemu, sering datang terlambat ke sekolah dan sebagainya. Kemudian dengan pergantian kepala sekolah yang baru diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan serta mengalami perubahan terhadap karakter siswa. Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa di SMAN 2 Bandar dan untuk mengetahui bagaimanakah perubahan karakter siswa di SMAN 2 Bandar melalui peran kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, komite sekolah dan 30 siswa. Adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SMAN 2 Bandar sudah baik dalam menjalankan perannya sebagai manager, educator, leader, supervisor, inovator, motivator dan administrator. Serta kepala sekolah juga telah mampu dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan baik seperti pengelolaan, pembiayaan, bimbingan dan pengembangan. Dan perubahan karakter siswa di SMAN 2 Bandar melalui peran kepala sekolah dikategorikan "sangat baik". Dalam karakter religius dapat dibuktikan dengan adanya penerapan shalat berjamaah di sekolah, Dalam karakter nasionalis dapat dibuktikan dengan menghadiri upacara bendera di sekolah, Dalam karakter mandiri dapat dibuktikan dengan siswa masuk kelas sebelum guru datang, dalam karakter gotong royong dapat dibuktikan dengan adanya piket kelas setiap hari di sekolah dan karakter integritas dapat dibuktikan dengan siswa mengerjakan pekerjaan rumah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepanjang pengamatan penulis, sebagian besar siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah belum mengalami peningkatan karakter ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan kepala sekolah di sekolah tersebut belum menjalankan perannya sebagaimana mestinya, terutama dalam peningkatan karakter siswa. Sebelumnya sekolah tersebut memiliki kemerosotan karakter, seperti jarang menyapa guru ketika bertemu, sering terlambat datang kesekolah, sering bolos pada jam pelajaran, sering merokok di sekolah, suka berkelahi, tidak memiliki kerapian dalam berpakaian dan sebagainya. Kemudian dengan pergantian kepala sekolah, diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan serta mengalami perubahan terhadap karakter siswa. Dalam kajian ini penulis mencoba mengkaji lebih dalam mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah”

Selanjutnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan pendidikan. banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Seperti kepala sekolah, guru, orang tua dan lain sebagainya. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang mengorganisir dan mengatur berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, dengan adanya visi dan misi yang jelas daripada kepala sekolah maka akan menentukan kualitas sekolah tersebut. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di indonesia yang masih

menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh E. Mulyasa, bahwa:

kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>1</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. “erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.<sup>2</sup>

Kemudian, dunia pendidikan Indonesia sekarang ini sangat kritis terhadap karakter yang dimiliki peserta didik. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun karakter siswa yang positif. Hal ini terlihat dari banyaknya pelajar yang terlambat datang ke sekolah, membolos pada jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas sekolah (PR), terlibat tawuran, kasus kriminal, narkoba, dan seks diluar nikah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui peningkatan karakter di sekolah tersebut.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 90.

<sup>2</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 24.

Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba dan lain-lain.<sup>3</sup>

Karakter merupakan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan kekuatan moral yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri seseorang didalam berperilaku.

Karakter juga dapat dikatakan sifat bathin yang dapat mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter menurut Abdul Majid, dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam” beliau menjelaskan bahwa istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>4</sup>

Jadi karakter itu adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang sudah melekat pada diri seseorang sehingga kita bisa membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya. Adapun karakter

---

<sup>3</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11.

yang peneliti maksud ialah karakter yang dimiliki oleh siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah ?
2. Bagaimanakah perubahan karakter siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah melalui peran kepala sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui perubahan karakter siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah melalui peran kepala sekolah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktik

Secara praktik dapat berguna bagi bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan karakter siswa. Khususnya bagi kepala sekolah, bagaimana mereka dalam meningkatkan karakter siswa dengan baik dan benar. Dan bagi masyarakat umumnya, memberikan informasi tentang pentingnya dalam peningkatan karakter pada peserta didik, agar memiliki perangai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Peran**

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>5</sup> Menurut Peter Salim, “peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat”.<sup>6</sup> Peran yang penulis maksud adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa.

### **2. Kepala Sekolah**

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah “tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>7</sup> Adapun pengertian kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki karakter siswa di sekolah.

### **3. Peningkatan**

Peningkatan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengangkat suatu taraf pengetahuan, skill dan sebagainya yang dilakukan secara maksimal. Peningkatan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peningkatan atau perubahan terhadap karakter siswa di sekolah SMAN 2 Bandar.

---

<sup>5</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 854.

<sup>6</sup> Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1132.

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83.



#### 4. Karakter

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah “seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang”.<sup>8</sup> Adapun karakter yang dimaksudkan dalam dalam penelitian ini adalah sifat ataupun tingkah laku siswa yang ada di SMAN 2 Bandar Bener Meriah.

#### 5. Siswa

Menurut Sisdiknas dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 4 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas pasal 1 ayat 4 nomor 20 tahun 2003 bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.<sup>9</sup> Adapun siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang mengikuti proses pendidikan di SMAN 2 Bandar Bener Meriah

#### F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk

---

<sup>8</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.11.

<sup>9</sup>Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Berikut ini penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Helmina, Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2017 yang berjudul "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa Di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar" penelitiannya menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Seulimeum adalah kepemimpinan demokratis dan dalam membangun karakter siswa ada beberapa karakter yang terdiri dari karakter religius, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

2. Skripsi Hudatul Umam Habibi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan universitas negeri sunan kalijaga yogyakarta tahun 2008 yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yokyakarta". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting untuk siswa, sehingga upaya guru untuk mengoptimalkan prestasi peserta didik dapat terbantu dengan upaya dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas pada upaya/kebijakan kepala sekolah terhadap kemajuan peserta didik.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang bahasan pokok pada obyek peserta didiknya, jika skripsi Hudatul Umam Habibi difokuskan pada prestasi peserta didik, maka penelitian yang penulis teliti difokuskan pada peningkatan karakter peserta didik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan atau penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teoritis tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa. Meliputi; pengertian kepala sekolah, syarat menjadi kepala sekolah, tanggung jawab kepala sekolah dan tugas dan peran kepala sekolah. Kemudian karakter siswa meliputi; pengertian karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, macam-macam karakter, pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan K-13 melalui PPK.

Bab tiga berisi metode penelitian, yang mencakup rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum, sejarah singkat SMAN 2 Bandar, letak geografis, paparan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab lima berisi penutup, yang mencakup kesimpulan dari isi atau hasil penelitian, dan dalam bab ini juga dikemukakan mengenai saran yang bersifat konstruktif.

## **BAB II**

### **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KARAKTER SISWA**

#### **A. Peran Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Peran Kepala Sekolah**

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.<sup>10</sup> Peran yang dimaksud disini adalah peran kepala sekolah yang memiliki pengaruh besar pada lingkungan sekolah.

Kepala sekolah adalah suatu jabatan fungsional yang diberikan oleh pejabat yang berwenang sebagai pemimpin yang bertugas untuk menaungi sekolah, bisa yayasan, kementerian pendidikan nasional, kementerian agama, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang. Penetapan kepala sekolah dalam sebuah lembaga atau instansi pendidikan itu tentu dengan pertimbangan yang matang, khususnya yang berkaitan dengan persyaratan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam

---

<sup>10</sup>R.Suty Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), hlm. 348.

menjalankan tugas dan tanggung jawab yang besar nantinya dalam memimpin sekolah tersebut.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu ‘kepala’ dan ‘sekolah’. Kata ‘kepala’ dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>11</sup> Dengan demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Sudarwan Danim dalam buku Jamal Ma'mur Asmani, mengatakan bahwa “ kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah”.<sup>12</sup> Kepala sekolah adalah orang yang telah dipercaya sehingga dia dapat membuat kebijakan yang terkait perkembangan sekolah termasuk kebijakan dalam peningkatan karakter siswa.

## **2. Syarat Menjadi Kepala Sekolah**

Untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Selain syarat yang berupa ijazah sebagai syarat formal. Disamping itu persyaratan pengalaman kerja dan kepribadian yang cakap seperti sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya serta berjiwa nasionalis juga hendaknya dimiliki oleh calon kepala sekolah atau yang telah menjadi kepala sekolah.

---

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.83.

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm.145.

Persyaratan untuk menjadi kepala sekolah, tercantum dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Syarat-syarat Kepala Sekolah pasal 2, yaitu:

a. Guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah apabila memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus.

b. Persyaratan umum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa;
- 2) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi;
- 3) Berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 4) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter pemerintah;
- 5) Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 6) Memiliki sertifikat pendidik;
- 7) Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah/madrasah masing-masing. Kecuali di taman kanak-kanak/raudatul athfal/taman kanak-kanak luar biasa (TK/RA/TKLB) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA/TKLB;
- 8) Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan

PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK inpassing;

- 9) Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penelitian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai (DP3) bagi PNS atau penilaian yang sejenis DP3 bagi bukan PNS dalam 2 (dua) tahun terakhir; dan
- 10) Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai nguru dalam 2 (dua) tahun terakhir.

c. Persyaratan khusus guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah madrasah meliputi;

- 1) Berstatus sebagai guru pada jenis atau jenjang sekolah/madrasah yang sesuai dengan sekolah/madrasah tempat yang bersangkutan akan diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 2) Memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah pada jenis dan jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang diterbitkan oleh lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan Direktur Jenderal.

d. Khusus bagi guru yang diberi tugas tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah Indonesia luar negeri, selain memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) butir a dan b juga harus memenuhi persyaratan khusus tambahan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 2) Mampu berkomunikasi dalam bahasa inggris dan atau bahasa negara dimana yang bersangkutan bertugas;

- 3) Mempunyai wawasan luas tentang seni dan budaya Indonesia sehingga dapat mengenalkan dan mengangkat citra Indonesia di tengah-tengah pergaulan Indonesia.<sup>13</sup>

Syarat-syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.<sup>14</sup>

Selanjutnya dalam buku yang berjudul “*Administrasi dan supervisi pendidikan*” dengan menguraikan beberapa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin sebagai berikut:

1. Berbadan sehat, kuat dan penuh energi
2. Yakin akan maksud dan tujuan organisasi
3. Selalu bergairah
4. Bersifat ramah-tamah
5. Mempunyai keteguhan hati

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri No.28 tahun 2010 Tentang Pedoman dan Panduan Pelaksanaan Pengadaan Kepala Sekolah.

<sup>14</sup> Daryato, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.92.



6. Unggul dalam teknik bekerja
7. Sanggup bertindak tegas
8. Memiliki kecerdasan
9. Pendai mengajari bawahan
10. Percaya diri sendiri.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa syarat menjadi kepala sekolah itu pada dasarnya merupakan kumpulan dari sifat-sifat baik manusia, artinya kepala sekolah yang memiliki tingkah laku yang baik akan dapat memberikan motivasi dan suri tauladan kepada para guru, pegawai dan siswa.

Melihat beratnya tanggung jawab kepala sekolah, Sudarwan Danim mengajukan lima kemampuan dasar kepala sekolah, yaitu:

- 1) Memahami visi organisasi dan memiliki kerja yang jelas,
- 2) Mampu dan mau bekerja keras.
- 3) Tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administrasi dan tenaga akademiknya.
- 4) Memberikan layanan optimal dengan tetap tampil rendah hati.
- 5) Memiliki disiplin kerja yang kuat.<sup>16</sup>

Selain persyaratan diatas, menurut penulis, ranah agama (kecerdasan Spritual) pun harus ditekankan bahwa pemimpin adalah sosok yang jujur, amanah, tidak sombong, dan yang paling penting adalah berakhlakul karimah, dan takut bermaksiat karena merasa selalu diawasi oleh sang pencipta Alam semesta yaitu Allah SWT apabila aspek moral dan etika dikedepankan, maka telah terbentuklah fondasi

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm.112.

<sup>16</sup> Jamal Ma'nur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm.18.

kepemimpinan yang ulung. Ketika seorang pemimpin telah terkena cacat moral/akhlah maka kepercayaan bawahannya pun akan merosot dan juga akan menurunkan kewibawaan seorang pemimpin.

Setelah fondasi moral teraplikasikan dengan baik, barulah aspek sosial dan intelektual dipertimbangkan. Karna dengan adanya kecerdasan sosial akan membuat seorang pemimpin memiliki kemampuan dalam berorganisasi, berinteraksi, berkomunikasi, bernegosiasi, mengembangkan relasi dan bekerja sama dengan pihak lain atas dasar saling menguntungkan. Sedangkan dengan adanya kecerdasan intelektual akan mempermudah seorang pemimpin dalam pembuatan visi, pemimpin/kepala sekolah dalam hal ini harus merupakan sosok yang kreatif dan inovatif, serta mampu menciptakan perubahan yang mendukung proses peningkatan kualitas sekolah.

### **3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah**

Pada Bab dan Pasal-Pasal Peraturan Pemerintahan yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasanya Bab II pasal 3 bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis saat bertanggung jawab".<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> UU RI No.20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasanya*, (Bandung: Citra Akreditasi Umbara, 2003), hlm.7.

a. Pengelolaan

Suatu proses yang ada pada dasarnya meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, tanah, gedung serta pemilikinya.

b. Penilaian

- 1) Penilaian Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan.
- 2) Penilaian sekolah menengah dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka:
  - a) Memperoleh keterangan tentang kegiatan dan kemajuan belajar siswa, pelaksanaan kurikulum, guru dan kependidikan lain.
  - b) Dalam rangka pembinaan, pengembangan dan penentu akreditasi sekolah menengah yang bersangkutan.

c. Bimbingan

Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

d. Pembiayaan

Adapun tanggung jawab kepala sekolah didalam pembiayaan operasional Meliputi:

- 1) Gaji guru, tenaga kependidikan lainnya dan tenaga administrasi,
- 2) Biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana,
- 3) Penyelenggara pendidikan,

4) Biaya perluasan dan pengembangan.

e. Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis pendidikan dan administrasi sekolah bersangkutan.

f. Pengembangan

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya. Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

#### **4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah**

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai manajer, educator, leader, supervisor, inovator, motivator dan administrator.

a. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>18</sup> Kepala sekolah sebagai manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen

---

<sup>18</sup> Fattah Nanang, *landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.1.

tersebut adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengontrol (controlling).<sup>19</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

*Pertama*, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan disekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

*Kedua*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui

---

<sup>19</sup> Munir Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2008), hlm.16.

berbagai penataran, workshop, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

*Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan di sekolah (*partisipatif*).<sup>20</sup>

#### b. Kepala Sekolah Sebagai Educator

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staff di lingkungan kepemimpinannya.<sup>21</sup>

- 1) Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap tenaga kependidikan melaksanakan tugas secara profesional.
- 2) Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan

---

<sup>20</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm.103.

<sup>21</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 99.

kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasihat kepada seluruh warga sekolah.

- 3) Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang di programkan di sekolah maupun diluar sekolah.
- 4) Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap keindahan seni, hal ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran.

c. Kepala sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (followership), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga

kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat(1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan<sup>22</sup>

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru). (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.<sup>23</sup>

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam ;(1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.<sup>24</sup>

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk : (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan disekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm.115.

<sup>23</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm.115.

<sup>24</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm.116.

<sup>25</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 115.



#### d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bersatu dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Supervisi mempunyai fungsi penilaian (evaluation) dengan jalan penelitian (research) dan merupakan usaha perbaikan (improvement). Menurut Swearingen yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya administrasi pendidikan kontemporer, fungsi supervisi pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperkuat pengalaman guru, menstimulasi situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan kepada setiap anggota, dan mengintegrasikan tujuan pendidikan.<sup>26</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut jelaslah bahwa fungsi pokok kepala sekolah sebagai supervisor terutama ialah membantu guru-guru dan staf lainnya dalam mengembangkan potensi-potensi mereka sebaik-baiknya. Untuk mengembangkan potensi-potensi mereka dengan kecakapan yang mereka miliki.

---

<sup>26</sup> Sagala Syaiful, *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm.117.

#### e. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan juga mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah yang sebagai inovator tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis dan keteladanan.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara: (1) konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan saran, mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya. (2) kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. (3) delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. (4) integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif. (5) rasional dan obyektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak

berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif. (6) pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi atau kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki oleh sekolah. (7) keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik. (8) adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.<sup>27</sup>

f. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>28</sup>

Pertama, pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup

---

<sup>27</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm.118.

<sup>28</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm.120.

ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Kedua, pengaturan suasana kerja. Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Ketiga, disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

Keempat, dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Kelima, penghargaan. Penghargaan (reward) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pemberian penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga

kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.<sup>29</sup>

g. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.<sup>30</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

Sebagai administrator sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinya, seperti membuat rencana atau program tahunan, menyusun

---

<sup>29</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*..., hlm.121.

<sup>30</sup> Akhmad Sanusi, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, (Bandung: IKIP Bandung, 1986), hlm.17.

organisasi sekolah, melaksanakan pengoordinasian dan pengarahan, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.<sup>31</sup>

Karena kegiatan administratif adalah kegiatan kelompok yang akan menghadapi berbagai situasi berkaitan dengan kelembagaan, maka kemampuan kepala sekolah mengendalikan lembaga untuk bertahan bahkan meningkat pada standard yang ditentukan menjadi sangat penting bagi sekolah sebagai lembaga. Untuk menjamin kualitas kinerja terus meningkat, maka kepala sekolah dengan cara-cara yang objektif dan profesional mendorong dan memfasilitasi setiap guru untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya sendiri. Situasi-situasi sederhana disekolah seperti lingkungan sekolah, iklim organisasi, interaksi antar personel, kegiatan rutin, budaya kerja dan sebagainya merupakan hal yang penting dirawat dan senantiasa menjadi perhatian kepala sekolah.<sup>32</sup>

Tugas secara rinci pengelola (administrasi) pendidikan menurut poerbakawatja dan harahap seperti dikutip Syaiful Sagala antara lain adalah:

- 1) Perencanaan, yaitu menguraikan dalam garis-garis besar hal-hal yang harus dikerjakan dan metode ke arah pelaksanaan tujuan. Pengorganisasian, yaitu penentuan suatu kerangka yang menunjukkan wewenang untuk mengatur bagian-bagian dan membatasinya, serta mengordinasikannya untuk tujuan tertentu.
- 2) Menyusun suatu staf, yaitu memasukan dan melatih suatu personel dan memelihara pekerjaan yang menguntungkan.

---

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*..., hlm. 112.

<sup>32</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.119.

- 3) Memimpin suatu tugas secara terus menerus, yaitu membuat keputusan-keputusan dan mencatatkannya ke dalam peraturan-peraturan umum dan instruksi-instruksi yang berfungsi sebagai pemimpin dalam usaha,
- 4) Mengoordinasi, yaitu menghubungkan-hubungkan berbagai bagian dari pekerjaan agar semua anggota kelompok mendapatkan keputusan yang sama.
- 5) Membuat laporan untuk atasan, yang berarti bahwa pimpinan dan para bawahannya melalui catatan-catatan, penyelidikan-penyeldikan, pengawasanyang selalu mengikuti seluk-beluk dan pekerjaan.
- 6) Menentukan anggaran belanja, suatu perencanaan mengenai keuangan, pertanggungjawaban dan kontrol.<sup>33</sup>

## **B. Karakter Siswa**

### **1. Pengertian Karakter**

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia “karakter adalah sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak”.<sup>34</sup> Berkarakter artinya mempunyai watak dan mempunyai kepribadian.

Menurut Dorland’s Poket Medical Dictionary dalam bukunya Furqon hidayat dinyatakan bahwa “karakter adalah sifat nyata dan

---

<sup>33</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.120.

<sup>34</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 281.

berbeda yang ditunjukkan oleh setiap individu”.<sup>35</sup> Karakter adalah suatu sifat yang memang sudah melekat dalam diri individu.

Secara etimologis, kata karakter (*Inggris: character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *eharassein* yang berarti "to engrave" yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.<sup>36</sup>

Secara terminologis pengertian karakter menurut Thomas Lickona menyatakan, *character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling and moral behavior*. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen pada kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*kognitives*), sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta pelaku (*behaviors*) dan keterampilan.<sup>37</sup> Berdasarkan ketiga komponen itu dapat kita nyatakan bahwa karakter yang baik, didukung oleh keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun karakter adalah berkepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas

---

<sup>35</sup> Furqon Hidayat, *Pendidikan Karakter :Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.12.

<sup>36</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm.21.

<sup>37</sup> Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa*, (Bandung: Nusa Media) hlm.70.



moral dan mental, sementara yang lainnya karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.<sup>38</sup>

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti atau juga tidak mempunyai standard norma dan perilaku yang baik.

Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝

Artinya: *"dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung"*.

Sementara itu, dalam surah Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: *"sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"*.

<sup>38</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.8.

Sesungguhnya rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman sempurna.

Dari pengertian secara etimologis maupun termologis di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter**

Menurut Zahrudin AR dan Hasan Sinaga, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter yaitu:

**Pertama**, faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan dimotivasikan oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Parapsikologi menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. **Kedua**, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya di ulang-ulang saja, tetapi harus disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain: a) mudah diperbuat, b)

menghemat waktu dan perhatian. Pada perkembangan selanjutnya suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dilakukan dalam waktu singkat, menghemat waktu dan perhatian. Kalau dia sudah pandai menulis, dengan sedikit waktu dan perhatian, akan menghasilkan tulisan yang banyak. **Ketiga**, faktor yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (wirotsah). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Dalam ilmu pendidikan kita mengenal pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopen Hauwer berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. **Keempat**, faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah milieu atau lingkungan salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>39</sup>

Jadi dalam faktor pembentukan karakter itu ada 4 yaitu pertama faktor insting/naluri yang dapat membuat seorang siswa akan mengikuti apa yang mereka anggap benar dan yang ingin mereka lakukan. Kedua, adat/kebiasaan yaitu kebiasaan yang sering dilakukan siswa disekolah secara berulang-ulang sehingga kebiasaan itu menjadi karakter. Ketiga, faktor keturunan khusus faktor ini hanya melalui keturunan orang tua tanpa adanya hubungan dari sekolah. Dan faktor terakhir adalah faktor yang sangat penting yaitu lingkungan, karena lingkungan sekolah yang baik akan melahirkan karakter yang baik pula begitu juga sebaliknya.

Menurut Hoetomo yang ada di dalam kamus lengkap bahasa indonesia lingkungan berasal dari kata “lingkung yang berarti sekeliling,

---

<sup>39</sup> Zahrudin Ar dan Hasanudin Sinag, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Rajawali, 2004), hlm.98.

sekitar, sekeliling, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah dan sebagainya”.<sup>40</sup> Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan mendapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter anak, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter anak. lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan sekolah.

Menurut Yusuf, Syamsu :

Lingkungan adalah “segala sesuatu yang berada dialam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung”.<sup>41</sup> begitu juga dengan lingkungan sekolah, disana siswa akan menentukan perkembangan karakter pada diri mereka.

Menurut Dalyono lingkungan terdiri dari:

(1) Teman bergaul, teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup mereka yang bersekolah berkelainan dengan anak yang tidak bersekolah. (2) lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, mengkonsumsi minuman keras, mengganggu, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah minimal tidak ada motivasi bagianak untu belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, akan mendorong semangat belajar anak. (3) aktivitas dalam masyarakat terlalu banyak berorganisasi atau berbagai kursus-kursus akan menyebabkan belajar anak akan menjadi terbengkalai.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm.318.

<sup>41</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.54.

<sup>42</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 246.

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat/merusak perkembangan. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama seorang pendidik untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan si anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindari pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan sang anak.

### **3. Macam-macam Karakter**

Ada beberapa hal mengenai macam-macam karakter di dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu;

#### **a. Karakter Religius**

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan yang bersumber dari Elearning “pendidikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, melakukan pelaksanaan ibadah serta hidup

rukun”.<sup>43</sup> Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan memperbaiki moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

#### b. Karakter Kejujuran

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

Menurut Ratna Mawangi dalam bukunya Dharma Kusuma :

“pendidikan karakter jujur adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.<sup>44</sup>

Dengan begitu pendidikan karakter jujur mengajarkan bagaimana mengolah kecerdasan spritualnya.

Tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan sekaligus kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang pentingnya sebuah kepercayaan. Jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap tanggung jawab, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak, karna kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acapkali terjadi dalam kehidupan. Bila kejujuran sudah hilang, maka kehancuran dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi. dan hal buruk lainnya.

---

<sup>43</sup> Elearning Pendidikan, *Membangun Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar*, diakses 8 September 2019 dari situs: (<http://www.elearningpendidikan.com>).

<sup>44</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.

Dengan demikian berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didik ada empat (4) hal yang dinyatakan oleh wijaya yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Isi yang diajarkan kepada anak didik hendaknya dikaitkan dengan kenyataan dan praktek yang ada di lingkungan luar kesadaran akan kesenjangan antara yang diajarkan dengan praktek, hal ini dapat menumbuhkan sikap kejujuran realistik yang mendorong upaya-upaya menemukan solusi.
- 2) Adanya atmosfer lingkungan yang jujur, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, sampai perguruan tinggi. Kurikulum dan isi pengajaran secanggih apapun akan kurang berdaya guna apabila atmosfer tersebut tidak bisa diiklimkan atau diciptakan. Sangat ironis bila pendidik memberikan teladan ketidakjujuran dalam pelaksanaan tugasnya.
- 3) Pengenalan diri, tugas, fungsi dan perannya serta kemampuan bertindak sesuai tugas, fungsi, dan martabatnya perlu menjadi atmosfer dunia pendidikan.
- 4) Pentingnya pembentukan kemauan dan kehendak yang kuat dalam proses pendidikan untuk membiasakan siswa dengan soft skill yang diperlukan dalam kehidupan.<sup>45</sup>

Kejujuran ialah perilaku yang sangat dianjurkan terutama dalam keagamaan. Karena orang yang memiliki karakter ini akan selalu dipercaya dan disenangi oleh orang lain karena ia selalu memegang amanah yang diembannya.

---

<sup>45</sup> Wijaya, Albert Hendra, *Kejujuran dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30.

### c. Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan discipline, yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin pada hakikatnya merupakan salahsatuunsur penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan baik secara individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbang dengan tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

Menurut Hetti Restianti Disiplin “merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepadakeputusan, pemerintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih”.<sup>46</sup> Disiplin memang sudah diatur dan dibuatdengan sebaik-baiknya, sehingga tanpa harus dijelaskan terlebih dahulu.

Disiplin mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai masalah psikologi dalam keluarga. Anak yang dibesarkan dalam suasana yang kurang disiplin akan berkembang menjadi orang yang kurang atau tidak disiplin dalam perilaku kehidupannya. Dan sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana yang sedemikian rupa didasari oleh pendidikan kedisiplinan yang sehat, akan mampu mengembangkan pribadi. Pribadi yang berkembang sehat penuh disiplin. Disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, mentaati segala peraturan disiplin sering dikaitkan dengan hukuman, dalam arti disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya hukuman

---

<sup>46</sup> Hetti Restianti, *Praktik Disiplin dalam Keseharian*, (Jakarta:ISBN, 2012), hlm.2.



karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu.<sup>47</sup> Karena setiap orang yang melanggar sebuah peraturan pasti akan adanya juga sebuah hukuman yang setimpal.

Hetti Restianti menyatakan bahwa agar disiplin dapat ditegakkan, sekurang-kurangnya ada enam unsur yang harus diwujudkan.

1. Aturan sebagai pola-pola rujukan berperilaku. Aturan merupakan jaminan sebagai dasar konsep moral dalam berperilaku secara tepat.
2. Hukuman sebagai bentuk penghargaan atas suatu pencapaian perilaku tertentu yang dipandang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Konsistensi, yaitu derajat keseragaman atau ketetapan dalam mewujudkan perilaku, pelaksanaan aturan, pemberian hukuman, dan pemberian ganjaran.
4. Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
5. Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.
6. Motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Fungsi disiplin: (a) untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian. (b) untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang

---

<sup>47</sup> Hetti Restianti, *Praktik Disiplin dalam Keseharian...*, hlm.98.

berlebihan. (c) untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan anak mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.<sup>48</sup>

Mendisiplinkan peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan hukuman yang mendidik. Karena mengingat pentingnya sikap disiplin yang harus dimiliki oleh siswa. Dan disiplin juga sangat berpengaruh dalam kehidupan karena didalamnya akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun berusaha dan memiliki sikap pantang menyerah.

#### d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu sehingga tanggung jawab sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Serta kesadaran manusia akan tingkah laku baik disengaja maupun tidak.

Menurut Mohammad Ali dan Moh yusuf menyatakan bahwa:

“tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatanyayang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia bahwa setiap manusia di bebani dengan tanggung jawab, apabila dikaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat”<sup>49</sup>.

Tanggung jawab merupakan ciri manusia yang beradab, manusia akan selalu merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu. Sifat tanggung jawab merupakan salah satu

---

<sup>48</sup> Hetti Restianti, *Praktik Disiplin dalam Keseharian...*, hlm.99.

<sup>49</sup> Mohammad Ali dan Moh Yusuf, *Kedisiplinan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2011), hlm.6.

sikap terpuji yang ada pada diri manusia. Sikap tersebut akan terus membaik.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona yang berpendapat bahwa "pendidikan karakter merupakan upaya untuk berbuat dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dan etika dengan kecerdasan emosional".<sup>50</sup> Bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan aturan yang sudah ditetapkan sehingga apa yang dikerjakan akan lebih baik.

#### **4. Pentingnya Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sangat baik diterapkan, terutama bagi seorang siswa. Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan seorang siswa dalam menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, pendidikan karakter adalah kunci keberhasilan individu.

Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (kejujuran dan rasa tanggung jawab), pikir (kecerdasan), raga (kesehatan dan kebersihan), serta rasa (kepedulian) dan karsa (keahlian dan kreativitas).

---

<sup>50</sup> Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa*, (Bandung: Nusa Media) hlm.76.

Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan karakter. Karena karakter yang berkualitas itu perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Nilai-nilai budi pekerti dan karakter harus diajarkan oleh para guru di semua sekolah dengan baik dan benar, agar nantinya semua peserta didik bisa memiliki jiwa dan kepribadian yang unggul. Jika para peserta didik sudah memiliki karakter yang baik, maka besar kemungkinan Indonesia akan memiliki generasi muda yang unggul dan bermartabat nantinya.

### **5. Pengembangan K-13 Melalui PPK**

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.<sup>51</sup> Pandangan tersebut lebih menekankan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang sering dihubungkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah. Ijazah tersebut yang menggambarkan kemampuan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif

---

<sup>51</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Bertbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm.2.

dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Ada tiga aspek yang menjadi tujuan kurikulum 2013 yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pengetahuan dalam kurikulum 2013 sama seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran. Keterampilan merupakan aspek baru dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan penekanan pada skill atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi/bermusyawarah, membuat laporan, serta berprestasi. Aspek keterampilan merupakan salah satu aspek penting karena hanya dengan pengetahuan, siswa tidak dapat menyalurkan pengetahuan tersebut sehingga hanya menjadi teori semata. Aspek sikap merupakan aspek aspek tersulit untuk dinilai. Sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, absensi, sosial, dan agama.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan seperti budi pekerti, sopan santun serta karakter akan diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Jadi tidak hanya mata pelajaran tertentu yang mengajarkan tentang karakter seperti agama atau PKN namun semua program studi harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Anak-anak setiap hari akan diberikan materi tentang karakter walaupun secara tidak langsung. Kuncinya terletak pada kemampuan dan kesiapan guru.

Pengembangan pendidikan atau yang selanjutnya disingkat dengan PPK adalah berkelanjutan dari program pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan khususnya, yang sebelumnya merupakan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter sejatinya telah dimulai pengembangannya serta implementasinya sejak tahun 2010 sudah

melahirkan sekolah-sekolah rintisan yang mampu melaksanakan pembentukan karakter secara kontekstual sesuai dengan potensi lingkungan setempat. Penguatan pendidikan karakter disekolah di harapkan mampu dan dapat memperkuat bakat, potensi dan talentadari seluruh peserta didiknya bermuara pada tercapainya kemajuan bangsa indonesia.

Ada lima nilai utama karakter yang Saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK ( Hendrawan, 2016). Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap tuhan yang maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

#### 2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik sosial dan budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cintakan air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama.

### 3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

### 4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

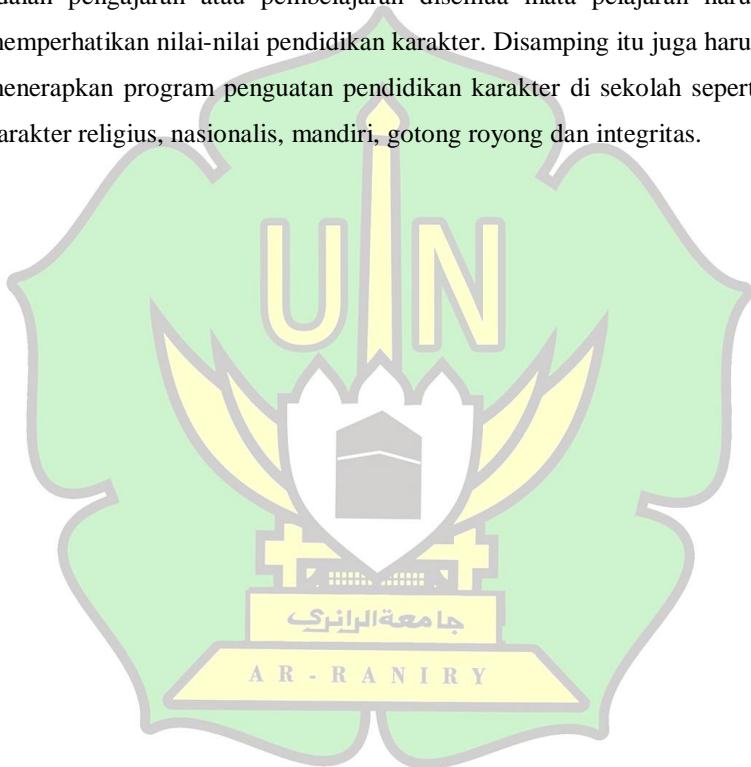
Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.

### 5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu(terutama penyandang disabilitas).

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan K-13 Melalui PPK adalah pengajaran atau pembelajaran disemua mata pelajaran harus memperhatikan nilai-nilai pendidikan karakter. Disamping itu juga harus menerapkan program penguatan pendidikan karakter di sekolah seperti karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, untuk meneliti berbagai informasi yang bersifat menerangkan atau bentuk uraian, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk narasi penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu.

Pembahasan dalam skripsi menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: "Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki."<sup>52</sup> Dalam penelitian ini tujuan yang ingin penulis capai adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa di SMAN2 Bandar Bener Meriah.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, yang beralamat di kampung Pondok Keramat. Peneliti memilih sekolah ini, karena sekolah ini terdapat kesesuaian masalah peneliti tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa. Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

<sup>52</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), .hlm.65.

### C. Subjek Penelitian

Adapun Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru pendidikan agama, dan 30 orang siswa yang mewakili siswa SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah, Tahun Ajaran 2020/2021.

Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai objek karena kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Sedangkan penentuan siswa sebagai subjek dalam penelitian ini mengingat siswa adalah subjek utama dalam meningkatkan karakter.

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.<sup>53</sup> Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti.<sup>54</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seluruh guru yang berjumlah 32 orang dan peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Kuta yang berjumlah 203 orang siswa.

#### 2. Sampel

Adapun yang dikatakan dengan sampel adalah jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian itu disebut dengan sampel. Jadi sampel adalah sebagian atau wakil

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 104.

<sup>54</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Menlis Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2004), h. 137.

populasi yang diteliti.<sup>55</sup> Bisa juga sampel disebutkan dengan bagian dari populasi.<sup>56</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>57</sup> Jadi sampel itu sendiri adalah sebagian unit perwakilan dari banyaknya populasi yang akan diteliti.

Dalam penentuan sampel ini, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan: “Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari itu, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.<sup>58</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro, semua guru bidang studi pendidikan agama Islam yang berjumlah 4 (empat) orang, dan siswa kelas VIII-C yang berjumlah 20 orang siswa.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

<sup>56</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk...*, h. 137.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 118.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. penelitian lapangan akan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah. Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain adalah dengan cara:

### 1. Observasi

Teknik yang di gunakan adalah observasi langsung, seperti yang di ungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku Metodologi penelitian bahwa: Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>59</sup> Observasi yang penulis maksud adalah observasi partisipan dimana penulis berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah, untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, tujuan observasi ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya yang ada di lokasi penelitian.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008), hlm. 71.

<sup>60</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.179.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana penulis akan menyusun pedoman pertanyaan hanya secara garis besar saja. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara peneliti dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan perwakilan dari komite sekolah/ orang tua. SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah. Selain menggunakan metode Observasi dan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

### 3. Angket

Angket peneliti ajukan kepada siswa, teknik ini peneliti penulis lakukan dengan cara mengajukan pernyataan dalam bentuk angket dengan memberi 5 pilihan option dalam mengetahui perubahan karakter siswa di SMAN 2 Bandar melalui peran kepala sekolah.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi, yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, jurnal, buku dan benda-benda tulis yang relevan.<sup>61</sup> Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm.200.

gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi tentang sekolah SMAN 2 Bandar Bener Meriah.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisis data adalah sbb.

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

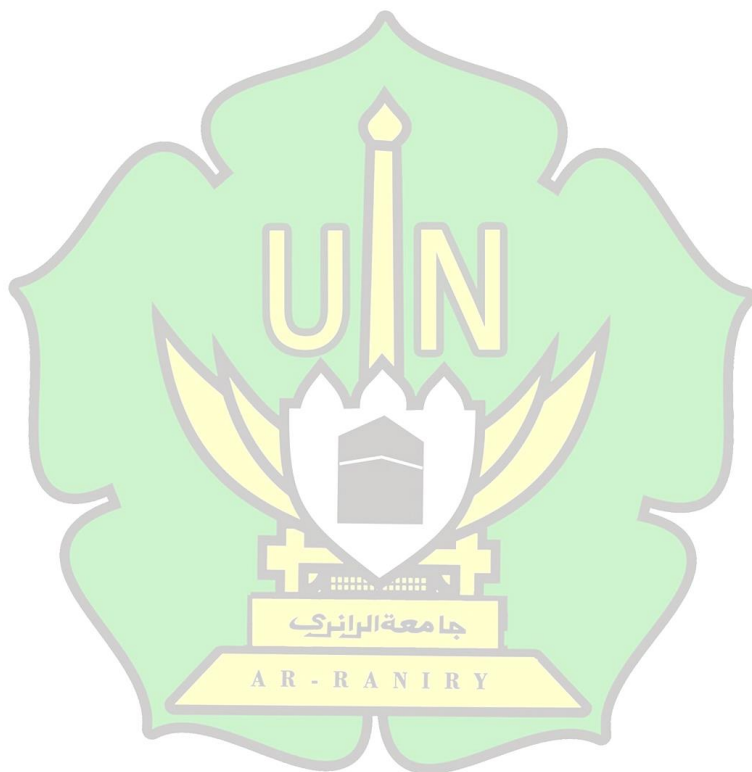
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

---

<sup>62</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 252.

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 2 Bandar merupakan salah satu sekolah tingkat atas di Kabupaten Bener Meriah yang beralamat di jalan Pondok Baru, Kampung Keramat Jaya, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Kampung Keramat Jaya
- Sebelah Timur : Kampung Jadi Sepakat
- Sebelah Utara : Perkebunan Kopi Masyarakat
- Sebelah Selatan : Jln Pondok Baru, Simpang KKA, Kab Bener Meriah.

SMA Negeri 2 Bandar merupakan suatu unit sekolah yang berdiri sejak 2005 dan sudah menghasilkan peserta didik dengan didikan yang bagus. Peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah tersebut mayoritasnya berasal dari anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani.

1. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah
  - a. Visi Sekolah  
Beriman dan Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi berbudi pekerti luhur, Kemandirian dan Tanggung Jawab, Sehat Jasmani dan Rohani Serta Berwawasan Lingkungan
  - b. Misi Sekolah  
Adapun Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bandar adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah
- 3) Memperingati hari besar Agama Islam
- 4) Mengembangkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)
- 5) Menciptakan sekolah sebagai pusat belajar dan berlatih
- 6) Meningkatkan kualitas profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan
- 7) Mendorong dan membantu siswa untuk giat belajar
- 8) Mengoptimisasi penggunaan laboratorium dan pustaka
- 9) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM)
- 10) Melaksanakan Pembelajaran berbasis kontekstual dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 11) Menggiatkan Penelitian bagi pendidik dan peserta didik
- 12) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang berdasarkan minat dan potensi siswa
- 13) Mewujudkan pengembangan Fasilitas Pendidikan yang ramah lingkungan
- 14) Menciptakan kehidupan sekolah tertib, Aman, Nyaman, bersih Indah dan Asri
- 15) Menumbuh kembangkan perilaku positif dan sadar lingkungan (DARLING)<sup>63</sup>

## 2. Identitas Sekolah

Lokasi Umum SMA Negeri 2 Bandar Tahun Ajaran 2020-2021

---

<sup>63</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMAN 2 Bandar

Nama sekolah : SMA Negeri 2 Bandar  
Tahun berdiri : 2005  
Alamat : Jln Pondok Baru, kampung  
Keramat Jaya, Kecamatan Bandar  
Provinsi : Aceh  
Kabupaten : Bener Meriah  
NSS : 301060507011  
NPSN : 10107277  
Kurikulum yang digunakan : K-13  
Peringkat akreditasi : A  
Email : sman2bandarbenermeriah.sch.id  
Status : Negeri  
Kode pos : 24562  
Nomor telepon sekolah : 082363751017  
Nama kepala sekolah : Drs. Badrun  
Nip kepala sekolah : 19610101 199003 1 007

*Sumber Data : Data Tata Usaha SMA Negeri 2 Bandar tahun ajaran 2020-2021<sup>64</sup>*

### 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Bandar Tahun Ajaran 2020-2021 saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:  $\gamma$

**Tabel. 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X.IPA-1	8	12	20
2.	X.IPS-1	7	8	15
3.	X-BAHASA	5	10	15
4.	XI.IPA-1	12	14	26
5.	XI.IPS-1	9	13	22

<sup>64</sup> Data tata usaha SMA Negeri 2 Bandar

6.	XI-BAHASA	7	13	20
7.	XII.IPA-1	11	15	26
8.	XII.IPA-2	11	14	25
9	XII.IPS-1	5	17	22
10	XII-IPS-2	7	14	21
Jumlah		82	130	212

*Sumber Data : Data Statistik Kesiswaan SMA Negeri 2 Bandar Tahun Ajaran 2020-2021<sup>65</sup>*

#### 4. Tenaga Pengajar

Untuk mengetahui keadaan guru SMA Negeri 2 Bandar Tahun Ajaran 2020-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel: 4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah**

No	Nama Guru/ Pegawai	NIP	Jabatan	Golongan
1.	Drs. Badrun	19610101 199003 1 007	Kepala Sekolah	IV/b
2.	Mirliya, S.Pd	19770703 200504 2 001	Wakil KEPSEK Bidang Kurikulum	IV/a
3.	Kawsarita, S.Pd	19780309 200604 2 010	Wakil KEPSEK Bidang Kesiswaan	IV/a
4.	Sofyandi, S.Pd	19690501 200701 1 009	Wakil KEPSEK Bidang Sarana dan Prasarana	III/d
5.	Ismail, S.Pd	19690503 200604 1 004	Guru Bahasa Inggris	III/d

<sup>65</sup> Data Statistik Kesiswaan SMA Negeri 2 Bandar..

6.	Hidayat AR,S.Ag	19740313 200604 1 008	Guru PAI	III/d
7.	Nuraini,S.Pd.I.M.A	19750722 200904 2 003	Guru PAI	III/d
8.	Kayani, S.Pd	19760816 200604 2 001	Guru Fisika	III/d
9	Nuraini, S.Pd	19780907 200904 2 002	Guru Ekonomi	III/c
10.	IndriyetiPratiwiS.Pd	19820103 200904 2 005	Guru Sejarah	III/c
11.	Ridhani, S.Pd	19840905 200904 2005	Guru Bahasa Inggris	III/c
12.	Veny Rahman Fitri, S.Pd	19860718 200904 2 010	Guru Seni Budaya	III/b
13.	Wahyuni Fitri, S.Pd	19840726 200904 2 007	Guru Bahasa Indonesia	III/b
14.	UliniaPermata Siregar, S.Si	19860718 200904 2 010	Guru Biologi	III/b
15.	Zubaidah	19640304 200701 2 001	Guru Fisika	II/c
16.	Suryani, SE		Guru Ekonomi	Non PNS
17.	Zumi Zahriati, S.Pd		Guru Bahasa Indonesia	Non PNS
18.	Mukhsin, S.Pd		Guru BK	Non PNS
19.	Nia Amalia, S.Pd		Guru BK	Non PNS
20.	Nuraida, S.Pd		Guru Geografi	Non PNS
21.	Salwandi, S.Pd		Guru PENJAS	Non PNS
22.	Aliyah, S.Pd.I		Guru PAI	Non PNS

23.	Sufitri, S.Pd		Guru PKN	Non PNS
24.	Huratta Aini, S.Pd		Guru PENJAS	Non PNS
25.	Yusrina, S.Pd		Guru M.M	Non PNS
26.	Emelda Audina, S.Pd		Guru KIMIA	Non PNS

Sumber Data: Dokumen Rekapitulasi Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Bandar<sup>66</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Bandar itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel: 4.3 Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
10.	Laboratorium IPA	1	Baik
11.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Lapangan Upacara	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	2	Baik
14.	Pepustakaan	1	Baik
15.	Kamar Mandi	6	Baik
16.	Kantin	1	Baik
17.	Taman Baca	2	Baik
18.	Madding	4	Baik

<sup>66</sup> Dokumen Rekapitulasi Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Bandar

*Sumber Data : Data Statistik SMA Negeri 2 Bandar tahun ajaran 2020-2021*<sup>67</sup>

## 6. Deskripsi Penyajian Hasil Data

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan karakter siswa di sekolah. Terutama dalam memimpin, mengkoordinasi serta menggerakkan semua rekan kerjanya yaitu para guru dan staff yang berada pada sekolah tersebut. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan atau kemunduran suatu Instansi lembaga pendidikan terutama dalam peningkatan karakter siswa.

### **B. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah**

Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah di SMAN 2 Bandar. peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI dan Komite Sekolah, Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimanakah cara bapak mengelola gedung-gedung di sekolah sehingga bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa? Beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan harus sesuai dengan Aset Sarana dan Prasarana yang tersedia. Kita hanya perlu merawatnya saja jika ada yang rusak akan kita perbaiki sebisa mungkin sehingga fasilitas gedung-gedung di sekolah ini bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.”<sup>68</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran pertanyaannya adalah, menurut ibu bagaimana peran kepala

---

<sup>67</sup> Data Statistik SMA Negeri 2 Bandar Bener Meriah

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

sekolah dalam pengelolaan gedung-gedung yang ada di sekolah? Beliau mengatakan bahwa:

“Yaitu dengan perawatan, kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru dan siswa agar selalu menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Dan setiap ada gedung/fasilitas yang rusak maka pihak sekolah akan memperbaikinya.”<sup>69</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak komite sekolah. Komite sekolah mengatakan:

Kepala sekolah dalam mengelola gedung-gedung di sekolah ini hanya bisa melakukan perhaban/renovasi fasilitas yang sudah tersedia seperti tempat parkir, tempat wudhu, WC dan lain-lain. Sedangkan kalau ada pembangunan baru disekolah harus berkonsultasi antara kepala sekolah, guru, komite dan wali murid.<sup>70</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa semua pihak sekolah dilibatkan dalam menjaga fasilitas sekolah.

Pertanyaannya selanjutnya kepada kepala sekolah bagaimana cara bapak dalam membiayai gaji guru dan staff di sekolah ini? Beliau mengatakan bahwa:

“Pembayaran gaji guru dan staff disini sebagian guru ada yang sudah ditentukan dari provinsi, dan sebagian yang lain harus disesuaikan dengan jam yang telah disepakati dan juga harus mempertimbangan kemampuan sekolah.”<sup>71</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Guru PAI, menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam membiayai para guru dan staff? Beliau mengatakan mengatakan:

“Pembiayaannya adalah dengan kolaborasi dana BOS. Sebagian guru sebagai Tenaga kontrak sudah dibiayai dengan dana APBA

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020



pemerintah provinsi Aceh. Dan juga sumbangan untuk komite sekolah.”<sup>72</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak komite sekolah, beliau mengatakan:

“Komite disini tidak ada gaji tetap dan tidak ada patokkannya. Hanya kemurnian hati, atau karena rasa memiliki dari pihak sekolah saja. tapi kepala sekolah terkadang memberi tanpa kita duga-duga karena beliau orangnya sangat pengertian sekali.”<sup>73</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pembiayaan yang dikeluarkan tidak terlepas daripada pengawasan kepala sekolah.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah, apakah bapak menyediakan guru Bimbingan Penyuluhan (BP) dalam menyelesaikan masalah siswa? Beliau mengemukakan:

“Ada, seyogyanya setiap sekolah harus mempunyai guru Bimbingan Penyuluh atau Bimbingan Konseling dalam menangani siswa yang bermasalah.”<sup>74</sup>

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah, bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan? Beliau mengemukakan:

“Salah satu caranya ialah dengan mengadakan les sore bagi siswa, disamping itu juga adanya bimbingan individual (tatap muka) dalam pengembangan bakat siswa.”<sup>75</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI, menurut ibu bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan? Beliau mengatakan:

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

“Menambah jam belajar bagi siswa dan memberi bantuan kepada siswa yang tidak mampu.”<sup>76</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak komite sekolah, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan selalu meminta pendapat dengan para guru dan komite sekolah sebelum memutuskan suatu perkara.”<sup>77</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa memang sudah ada diterapkan jam tambahan disekolah tersebut.

Kemudian pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, perencanaan yang bagaimana yang bapak lakukan dalam peningkatan karakter siswa? Beliau mengemukakan bahwa:

“Tepat sasaran pada siswanya. Kita harus melibatkan guru dan siswa dalam peningkatan karakter pada siswa.”<sup>78</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan? Beliau mengemukakan bahwa:

salah satu cara dalam meningkatkan profesionalisme Tenaga Kependidikan dengan mengadakan sistem pembelajaran yang bermakna. Seperti membentuk pembuatan MGMP bagi guru, Workshop, Seminar, Pelatihan dan Penataran. Sehingga guru akan semakin cakap dalam bidang profesinya sebagai guru.<sup>79</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI, menurut ibu bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan? Beliau mengatakan:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

“Dengan mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti Pelatihan, Seminar dan juga Penataran.”<sup>80</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak komite sekolah beliau mengatakan:

“Kalau untuk guru seperti mengikuti seminar atau pelatihan. Dan untuk komite juga ada pelatihan, baik diluar sekolah maupun di sekolah. Biasanya Pemateri di datangkan dari dinas pendidikan. Ketika kegiatan di adakan di sekolah pemateri biasanya dari Pengawas Sekolah”<sup>81</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah membuat pelatihan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah, apakah bapak berkoordinasi dengan para guru dan komite sekolah dalam penyelesaian berbagai masalah? Beliau mengemukakan:

“Tentu, jika ada masalah apapun yang terkait dengan sekolah maka kami akan mengadakan rapat yang melibatkan semua pihak lalu kami akan menampung masukan kritik dan saran dalam mencari titik terang tanpa merugikan sebelah pihak.”<sup>82</sup>

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada guru PAI, apakah kepala sekolah berkoordinasi dengan para guru dan komite sekolah dalam penyelesaian berbagai masalah? Beliau mengatakan:

“Iya, kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan para guru dengan cara bermusyawarah/rapat.”<sup>83</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak komite sekolah, beliau mengatakan:

Iya, berkoordinasi. Contohnya ada siswa yang mau dikeluarkan dari sekolah ini kepala sekolah harus berkoordinasi dulu dengan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

komite tidak serta merta langsung mengeluarkan siswa tersebut, kemudian dibuatlah rapat antara kepala sekolah, komite serta wali murid yang bersangkutan setelah dilakukan pertimbangan yang matang siswa tersebut masih diberi kesempatan terakhir dengan syarat tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran lagi di sekolah ini.<sup>84</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekoah selalu mengikutsertakan semua pihak sekolah dalam pengambilan keputusan.

Kemudian pertanyaan kepada kepala sekolah, bagaimana cara bapak dalam mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh para guru dan staff disekolah ini? Beliau mengemukakan:

“Yaitu membuat jadwal pelaksanaan guru dengan membuat alat pembelajaran yang lengkap. Nanti selama tiga bulan sekali akan kita cek keseriusan guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran.”<sup>85</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru PAI, menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya terkait pengawasan selama ini? Beliau mengatakan:

”Sesuai dengan fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating dan controlling. Setelah kepala sekolah memberi tugas kepada guru beliau juga mengontrol tugas yang dikerjakan guru tersebut sehingga guru akan serius dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.”<sup>86</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak komite sekolah, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah mengadakan rapat rutin setiap satu bulan sekali, akan tetapi waktunya tidak ditentukan dilihat dari kondisi dan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

situasi yang memungkinkan. Dalam rapat tersebut kepala sekolah membahas berbagai macam persoalan.”<sup>87</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yang ada disekolah tersebut selalu mendapat pengawasan dari kepala sekolah itu sendiri.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, bagaimanaa cara bapak dalam memberikan contoh keteladanan kepada guru dan siswa? Beliau mengemukakan:

“Dalam memberi contoh keteladanan kepada guru dan siswa adalah dengan menunjukkan kehadiran tepat waktu (*On Time*), dan juga menunjukkan kedisiplinan kita kepada warga sekolah ini.”<sup>88</sup>

Pertanyaan selanjutnya kepada guru PAI, menurut ibu apakah kepala sekolah memberi contoh teladan yang baik? Beliau berkata:

“Iya, kepala sekolah memberi contoh yang baik kepada guru dan siswa, seperti melaksanakan peraturan sekolah, menegur guru secara privasi, disiplin dengan administrasi misalnya dengan melengkapi alat pembelajaran (RPP) dan 8 standar kompetensi.”<sup>89</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan pada bapak komite sekolah, beliau mengatakan:

“Iya, biasanya kepala sekolah cepat datang ke sekolah ini dan juga menunjukkan sikap keteladannya sebagai seorang pemimpin.”<sup>90</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memang sudah ada memberikan contoh teladan yang baik disekolah tersebut.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>90</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimana cara bapak dalam memberi motivasi kepada guru dan siswa? Beliau mengemukakan:

saya memberi motivasi kepada guru pada waktu rapat dan waktu istirahat biasanya yang sering saya sampaikan adalah rasa syukur karna telah diberi lapangan pekerjaan. Sedangkan saya memberi motivasi kepada siswa pada waktu upacara berlangsung atau terkadang dengan tatap muka langsung dengan siswa secara pribadi biasanya yang sering saya ingatkan adalah siswa harus belajar dengan baik.<sup>91</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI, apakah kepala sekolah pernah memberi motivasi dan nasehat kepada guru dan siswa? Beliau menjawab:

“Kepala sekolah memberi motivasi atau nasehat ada dalam bentuk perindividu secara langsung dengan orang tertentu dan ada juga dalam bentuk kelompok biasanya disampaikan pada acara formal.”<sup>92</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak komite sekolah beliau mengatakan:

”Tentu kepala sekolah sering memberi motivasi dan nasehat kepada para guru dan siswa di sekolah ini.”<sup>93</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa disekolah tersebut.

Kemudian pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, apakah bapak ada membuat program rutin setiap tahun? Beliau mengemukakan:

Ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jika program jangka pendek dengan memperbaiki dan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan seperti ruang kelas meliputi meja dan bangku untuk guru dan siswa. Jika jangka menengah melengkapi bahan/alat praktek dari semua pelajaran fisika, biologi, kimia dan olah raga. Dan program jangka panjang dengan penambahan bangunan/fasilitas baru disekolah. Untuk program tahunan kami mengadakan program dalam bidang kebersihan yang bernama BEREH ( bersih, estetika dan nyaman).<sup>94</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru PAI, menurut ibu apakah kepala sekolah ada membuat program rutin setaiap tahun?

Beliau mengatakan:

Ada, meliputi jangka pendek yaitu dengan cara rajin ke perpustakaan di bidang IT. Dan jangka menengah meliputi ujian semester. Serta jangka panjang dengan menumbuhkan minat literasi pada siswa, membuat kawasan lingkungan menjadi BEREH serta membentuk karakter siswa setelah lulus.<sup>95</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak komite sekolah, beliau mengatakan:

“Ada, seperti menyediakan taman baca pada siswa. Membuat agenda BEREH terkait kebersihan lingkungan dan memperbaiki fasilitas yang sudah rusak.”<sup>96</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bersama guru sudah membuat program pendek, program menengah dan juga program panjang disekolah tersebut.

## 2. Perubahan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah melalui Peran Kepala Sekolah

Perubahan karakter siswa dalam peningkatan karakter siswa melalui Peran Kepala Sekolah dalam penelitian ini dilihat dari

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>95</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>96</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu karakter Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa di SMAN 2 Bandar, maka penulis menggunakan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran (PAI) dan komite sekolah. Dan juga menggunakan angket yang ditujukan kepada siswa, angket disebarkan kepada 30 responden. Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka peneliti menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan symbol “P” untuk presentase, tiap-tiap pernyataan diberi 5 option (pilihan jawaban). Adapun untuk option atau pilihan A diberi bobot 5, option B diberi bobot 4, option C diberi bobot 3, option D diberi bobot 2 dan untuk option atau pilihan E diberi bobot 1.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pedoman angket yang disebarkan serta hasilnya yang diperoleh dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel: 4.4 siswa melaksanakan Shalat Berjamaah di sekolah**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	15	50%
B	Sering	9	30%
C	Kadang-kadang	6	20%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 15 orang dengan presentase (50%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 9 orang



dengan persentase (30%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase (20%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

**Tabel: 4.5 siswa membaca Yasin setiap hari Jum’at di sekolah**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	22	73,33%
B	Sering	7	23,33%
C	Kadang-kadang	1	3.33%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihtakan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 15 orang dengan presentase (73.33%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 9 orang dengan persentase (23.33%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase (3.33%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering membaca yasin di sekolah.

**Tabel: 4.6 Siswa melaksanakan Shalat Dhuha di sekolah**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	7	23.33%
B	Sering	11	36.33%

C	Kadang-kadang	12	40%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 7 orang dengan presentase (23.33%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 11 orang dengan persentase (36.33%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 12 orang dengan persentase (40%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa hanya kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha di sekolah.

**Tabel: 4.7 siswa menghadiri Upacara Bendera di sekolah**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	24	80%
B	Sering	6	20%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 24 orang dengan presentase (80%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 6 orang dengan persentase (20%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering menghadiri upacara bendera di sekolah.

**Tabel: 4.8 siswa mengikuti pawai 17 Agustus di sekolah**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
--------	--------------------	---------------	----------------

A	Sangat Sering	12	40%
B	Sering	15	50%
C	Kadang-kadang	2	6.66%
D	Tidak Pernah	1	3.33
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 12 orang dengan presentase (40%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 15 orang dengan presentase (50%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 2 orang dengan presentase (6.66%), dan yang menjawab “tidak pernah” dengan jumlah 1 orang dengan presentase (3.33). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering mengikuti pawai 17 Agustus di sekolah.

**Tabel: 4.9 siswa menjadi pelaksana Upacara Bendera di sekolah**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	9	30%
B	Sering	13	43.33%
C	Kadang-kadang	6	20%
D	Tidak Pernah	2	6.66%
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 9 orang dengan presentase (30%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 13 orang dengan presentase (43.33%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 6 orang dengan presentase (20%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan presentase (6.66). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering menjadi pelaksana upacara bendera di sekolah.

**Tabel: 4.10 siswa masuk kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	14	46.66%
B	Sering	11	36.33%
C	Kadang-kadang	5	16.66%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihtakan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 14 orang dengan presentase (46.66%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 11 orang dengan persentase (36.33%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 5 orang dengan persentase (16.66%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering masuk kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas.

**Tabel: 4.11 siswa memakai pakaian yang rapi setiap hari di sekolah**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	21	70%
B	Sering	7	23.33%
C	Kadang-kadang	2	6.66%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihtakan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 21 orang dengan presentase (70%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 7 orang dengan persentase (23.33%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase (6.66%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering memakai pakaian yang rapi di sekolah.

**Tabel: 4.12 siswa membaca buku di dalam perpustakaan**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
--------	--------------------	---------------	----------------

A	Sangat Sering	2	6.66%
B	Sering	6	20%
C	Kadang-kadang	12	40%
D	Tidak Pernah	7	23.33%
E	Sangat Tidak Pernah	3	10%
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 2 orang dengan presentase (6.66%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 6 orang dengan persentase (20%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 12 orang dengan persentase (40%), dan yang menjawab “tidak pernah” dengan jumlah 7 orang dengan presentase (23.33), dan yang menjawab “sangat tidak pernah” sebanyak 3 orang dengan presentase 10%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa hanya kadang-kadang membaca buku di dalam perpustakaan.

**Tabel: 4.13 siswa menjalankan piket di kelas**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	20	66.66%
B	Sering	9	30%
C	Kadang-kadang	1	3.33%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 20 orang dengan presentase (66.66%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 9 orang dengan persentase (30%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 1 orang dengan persentase (3.33%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering melaksanakan piket kelas di sekolah.

**Tabel: 4.14 siswa menghadiri kegiatan yang diadakan oleh sekolah**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	12	40%
B	Sering	10	33.33%
C	Kadang-kadang	7	23.33%
D	Tidak Pernah	1	3.33
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 12 orang dengan presentase (40%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 10 orang dengan persentase (33.33%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 7 orang dengan persentase (23.33%), dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase (3.33). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering menghadiri kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

**Tabel: 4.15 siswa menolong kawan yang membutuhkan bantuan**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	12	40%
B	Sering	15	50%
C	Kadang-kadang	3	10%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 12 orang dengan presentase (40%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 15 orang dengan persentase (50%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase (10%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering menolong kawan yang membutuhkan bantuan.

**Tabel: 4.16 siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	8	26.66%
B	Sering	13	43.33%
C	Kadang-kadang	9	30%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 8 orang dengan presentase (26.66%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 13 orang dengan persentase (43.33%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase (30%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.

**Tabel: 4.17 siswa tidak menyontek pada waktu ujian**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	7	23.33%
B	Sering	10	33.33%
C	Kadang-kadang	13	43.33%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 7 orang dengan presentase (23.33%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 10 orang dengan persentase (33.33%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 13 orang dengan persentase (43.33%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa hanya kadang-kadang yang tidak menyontek pada waktu ujian.

**Tabel: 4.18 Siswa dapat menjadi contoh kepada teman-teman yang lain**

option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Sering	6	20%

B	Sering	11	36.66%
C	Kadang-kadang	13	43.33%
D	Tidak Pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihatkan gambaran bahwa responden dengan menjawab “Sangat Sering” sebanyak 6 orang dengan presentase (20%), dan yang menjawab “sering” dengan jumlah 11 orang dengan persentase (36.66%), dan yang menjawab ”kadang-kadang” sebanyak 13 orang dengan persentase (43.33%). Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa hanya kadang-kadang dapat menjadi contoh bagi teman-temannya.

Untuk lebih menguatkan peran kepala sekolah dalam perubahan karakter siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan komite sekolah.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, upaya apa yang bapak lakukan terkait dengan peningkatan karakter siswa? Beliau mengatakan bahwa:

Kalau dari bidang agamanya kami membuat peraturan yang mengharuskan shalat berjamaah bagi siswa di mushala sekolah, membuat jadwal shalat dhuha rutin per kelas dan juga membaca yasin setiap jum'at pagi. Dan juga dari kedisiplinan siswa, kami akan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan terkadang hukuman itu melalui guru dan terkadang saya sendiri yang menghukumnya. Dan juga dari bidang kesosialan kami selalu mengajarkan untuk saling menolong hal itu ditunjukkan dengan kalau ada salah satu siswa yang terkena musibah maka siswa-siswa disini langsung ikut membantu baik bantuan berupa fisik ataupun dalam bentuk materi.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020



Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI, Menurut ibu bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter siswa? Beliau mengemukakan:

“Kepala sekolah membuat peraturan sekolah berbasis penguatan karakter. Seperti shalat berjamaah, shalat dhuha dan membaca yasin disekolah. Dan juga mendisiplinkan siswa dengan memberikan sanksi.”<sup>98</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada komite sekolah beliau mengatakan bahwa:

dengan membiasakan siswa-siswa disini shalat berjama’ah maka kalau waktu shalat dzuhur telah tiba kepala sekolah beserta guru akan mengarahkan siswa shalat berjamaah di dalam mushala, dan kadang-kadang siswa akan ditunjuk untuk menjadi muazzin atau menjadi imam shalat.<sup>99</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa memang sudah diterapkan peraturan shalat berjamaah dan membaca yasin setiap hari jum’at disekolah tersebut.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah? Apakah bapak mengkaitkan aturan yang mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin? Beliau mengatakan:

Iya, kami megharuskan membaca doa di lapangan sebelum mengikuti pembelajaran, kami juga membuat program menghafal qur’an dan khusus untuk siswi perempuan diwajibkan memakai anak jilbab dan memakai celana legging. Kalau ada siswa yang melanggar akan dihukum dengan membersihkan lingkungan sekolah.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>99</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

<sup>100</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI, apakah kepala sekolah mengkaitkan aturan di sekolah dengan nilai-nilai keagamaan? Beliau mengatakan:

“Sangat berkaitan, karna siswa dibiasakan dengan aturan membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, dan memberi hukuman membersihkan lingkungan sekolah, menghafal surat pendek dan penambahan shalat dhuha bagi siswa yang melanggar aturan.”<sup>101</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada komite sekolah beliau mengatakan:

“Iya, seperti kebersihan, tata tertib, sopan santun. Selalu diutamakan di sekolah ini.”<sup>102</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa memang telah ada aturan untuk mendisiplinkan para siswa.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah, apakah bapak menerapkan aturan yang mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin?

“Tentu, sangat diterapkan kedisiplinan tersebut disekolah misalnya aturan berpakaian bagi siswa/i dan datang tepat waktu, hal itu dilakukan agar siswa belajar memiliki karakter yang baik.”<sup>103</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru PAI, apakah kepala sekolah menerapkan aturan yang mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin? Beliau mengatakan:

“Iya, biasanya siswa yang terlambat dan tidak memakai seragam atribut sekolah akan mendapat punishment. kepala sekolah sering mengingatkan kedisiplinan juga berlaku bagi para guru karna guru akan mejadi contoh bagi para siswa.”<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>102</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada komite sekolah, beliau mengatakan:

“Iya, kepala sekolah menerapkan aturan untuk bersikap disiplin. Seperti memotong rambut siswa yang terlalu panjang. Dan menghukum siswa yang tidak mengenakan simbol atribut sekolah.”<sup>105</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah sebuah lambang disekolah apabila sekolah telah membuat peraturan maka kita sebagai warganya harus mematuhi nya.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, apakah semua siswa hadir saat mengikuti upacara bendera di sekolah? Beliau mengatakan:

Iya wajib setiap hari senin untuk siswa mengikuti upacara bendera di sekolah. walaupun tidak secara keseluruhan siswa dapat berhadir semua tepat waktu, masih ada beberapa siswa yang terlambat karna rumahnya agak jauh dari sekolah tapi kami tetap menghukum siswa yang datang terlambat.<sup>106</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan pada guru PAI beliau mengatakan:

“Iya siswa menghadiri upacara bendera setiap hari senin di sekolah.”<sup>107</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan pada komite sekolah beliau mengatakan

“Tentu karena siswa sangat semangat ke sekolah pada hari pertama yaitu hari senin.”<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>107</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>108</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa memang harus sepatutnya kita bersikap nasionalis dengan cara selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin disekolah.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah, apakah pihak sekolah mengikutsertakan siswa dalam setiap acara di sekolah? kepala sekolah mengatakan:

“Pihak sekolah selalu mengikutsertakan siswa setiap diselenggarakannya acara di sekolah. seperti Milad sekolah, Maulid nabi, Isra mi’raj, 17 Agustus dan lain sebagainya.”<sup>109</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru PAI, beliau mengatakan:

“Iya, siswa selalu berpartisipasi dalam setiap acara. Misalnya milad sekolah, isra mi’raj, maulid nabi dan bakti sosial baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>110</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada komite sekolah, beliau mengatakan:

“Tentu, karena siswa adalah bagian dari sekolah ini oleh karena itu setiap sekolah mengadakan acara pasti siswa ikut membantu dalam menyukseskan acara tersebut.”<sup>111</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa sudah sepatutnya sekolah harus melibatkan semua warganya termasuk para siswa untuk menyukseskan sebuah acara.

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, menurut pemantauan bapak bagaimana sikap siswa/i disini apakah mereka telah menunjukkan peningkatan karakter? Kepala sekolah mengemukakan bahwa:

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>110</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>111</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

“Ya, siswa disini telah mengalami peningkatan karakter. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang telah mematuhi peraturan di sekolah. sebagian siswa juga mulai menunjukkan kemandirian nya sebagai pelajar.”<sup>112</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru PAI, beliau mengatakan:

“Iya siswa disini ada peningkatan karakter jika dibandingkan dengan sebelumnya siswa sekarang lebih mandiri, disiplin beretika dan mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.”<sup>113</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama juga diajukan kepada komite sekolah beliau mengatakan:

“iya hal itu terbukti dengan makin menurunnya jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah ini.”<sup>114</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peraturan yang dibuat oleh sekolah, sedikit banyaknya telah meningkatkan karakter siswa ke arah yang lebih baik.

## **B. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata sesuai dengan wawancara yang telah ditetukan. Kepala Sekolah menjalani peran-perannya sebagai manager, educator, leader, supervisor, inovator, motivator dan administrator. Dan juga telah menjalankan tanggung jawabnya seperti pengelolaan, pembiayaan, bimbingan serta pengembangan.

Kepala sekolah di SMAN 2 Bandar Bener Meriah sudah baik dalam menjalankan perannya sebagai manager, salah satu contohnya

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 13 Juli 2020

<sup>113</sup> Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 14 Juli 2020

<sup>114</sup> Wawancara dengan Komite Sekolah Tanggal 15 Juli 2020

dengan menerapkan jadwal shalat dhuha perkelas. peran educator, contohnya dengan mengadakan pembuatan MGMP bagi guru. peran leader, contohnya dengan melibatkan semua pihak sekolah dalam menghadapi berbagai masalah. Peran supervisor, contohnya dengan pengecekan alat pembelajaran para guru. Peran inovator, contohnya dengan memberi teladan datang tepat waktu kesekolah. peran motivator, dengan memberi wejangan motivasi di setiap adanya kesempatan, salah satunya dalam upacara bendera. dan peran administrator, contohnya dengan pembuatan program tahunan disekolah. Dan kepala sekolah juga telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik seperti pengelolaan, hal ini dapat dilihat dari pengelolaan fasilitas gedung seperti pengecetan sekolah. Dan dari segi pembiayaan, dapat dilihat dari pengeluaran gaji guru dan staff disekolah. dan dari segi Bimbingan, dapat dilihat dari adanya guru BK disekolah. Sertadari segi pengembangan, salah satunya dalam pengembangan mutu pendidikan dengan cara penambahan jam pelajaran bagi siswa

Kepala sekolah juga mampu dalam meningkatkan karakter siswa yang bersifat religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Dalam membangun karakter religius kepala sekolah mengharuskan siswa untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah disekolah dan melatih siswa untuk menjadi imam dalam shalat berjama'ah. Dan juga mengharuskan siswa membaca surat yasin bersama setiap jum'at pagi di lapangan sekolah. dalam membangun karakter siswa yang bersifat nasionalis kepala sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan mengikuti acara 17 agustus. Dan dalam membangun karakter yang mandiri kepala sekolah mendisiplinkan siswa dengan peraturan. Dan dalam meningkatkan karakter gotong royong kepala sekolah membuat bakti

sosial baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian dalam meningkatkan karakter yang bersifat integritas kepala sekolah menanamkan sifat tanggung jawab, kejujuran serta keteladanan kepada siswa.

### **C. Perubahan Karakter Siswa di SMA N 2 Bandar**

Perubahan karakter siswa di SMA N 2 Bandar sudah baik. Hal itu dapat dilihat dari tanggapan siswa dalam menjawab beberapa angket. Seperti dalam karakter religius, peneliti mengajukan tiga pertanyaan yaitu tentang shalat berjamaah, membaca yasin dan shalat dhuha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perolehan angket siswa yaitu tabel 4.4, 4.5, dan 4.6. dari keterangan tabel-tabel di atas. Adapun tanggapan siswa mengenai shalat berjamaah yang menjawab sangat sering 15 siswa (50%). Dan jawaban siswa yang menjawab sangat sering dalam membaca yasin pada hari jum'at berjumlah 22 siswa (73,33%). Sedangkan hanya kadang-kadang siswa yang melaksanakan shalat dhuha, dimana 12 siswa yang menjawab kadang-kadang (40%).

Dalam karakter nasionalis peneliti mengajukan 3 pertanyaan. Yaitu tentang siswa dalam menghadiri upacara bendera, siswa dalam mengikuti pawai 17 agustus dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan upacara bendera di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7, 4.8, dan 4.9. pernyataan siswa mengenai siswa yang menghadiri upacara bendera di sekolah sebanyak 24 siswa (80%) menjawab sangat sering. Dan Tanggapan siswa mengenai siswa yang mengikuti pawai 17 agustus sebanyak 15 siswa menjawab sering 50%. Dan juga sebanyak 13 siswa (43.33%) yang menjawab sering yang menjadi pelaksana upacara bendera di sekolah.

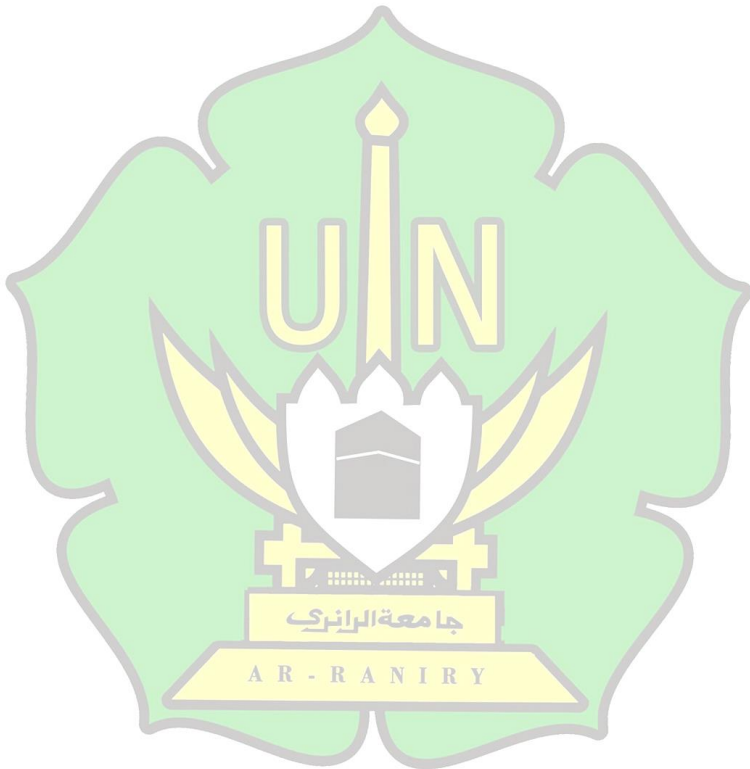
Selanjutnya dalam karakter mandiri peneliti mengajukan pertanyaan mengenai siswa masuk ke kelas sebelum guru datang, siswa memakai pakaian yang rapi dan siswa membaca buku di perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10, 4.11 dan 4.12. Adapun tanggapan siswa mengenai siswa masuk ke dalam kelas sebelum guru datang sebanyak 14 siswa (46.66%) yang menjawab sangat sering. Dan sebanyak 21 siswa 70 % yang menjawab sangat sering mengenai siswa yang memakai pakaian rapi setiap hari disekolah. Serta sebanyak 12 siswa yang menjawab kadang-kadang terkait siswa yang membaca buku di dalam perpustakaan.

Selanjutnya dalam karakter gotong royong peneliti mengajukan pertanyaan mengenai siswa menjalankan piket di kelas, siswa menghadiri kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan siswa menolong kawan yang membutuhkan bantuan. seperti pada tabel 4.13, 4.14 dan 4.15. Adapun mengenai tanggapan siswa mengenai siswa yang menjalankan piket di kelas kebanyakan siswa menjawab sangat sering dengan jumlah 20 siswa (66.66%). Dan sebanyak 12 siswa (40%) yang menjawab sangat sering dalam menghadiri kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Serta sebanyak 15 siswa (50%) yang menjawab sering dalam memberi pertolongan kepada kawan yang sedang membutuhkan bantuan.

Selanjutnya dalam karakter integritas peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, siswa tidak menyontek pada waktu ujian dan siswa dapat menjadi contoh kepada teman yang lain. Seperti pada tabel 4.16, 4.17 dan pada tabel 4.18. Adapun tanggapan para siswa mengenai siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa menjawabnya dengan sering dengan jumlah 13 siswa (43.33). dan sebanyak 13 siswa



menjawab hanya kadang-kadang dalam tidak menyontek pada waktu ujian. Serta sebanyak 13 siswa yang menjawab kadang-kadang dalam siswa yang dapat memberi contoh kepada teman-teman yang lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah, Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah di SMAN 2 Bandar Bener Meriah sudah baik dalam menjalankan perannya sebagai manager, salah satu contohnya dengan menerapkan jadwal shalat dhuha perkelas. peran educator, contohnya dengan mengadakan pembuatan MGMP bagi guru. peran leader, contohnya dengan melibatkan semua pihak sekolah dalam menghadapi berbagai masalah. Peran supervisor, contohnya dengan pengecekan alat pembelajaran para guru. Peran inovator, contohnya dengan memberi teladan datang tepat waktu kesekolah. peran motivator, dengan memberi wejangan motivasi di setiap adanya kesempatan, salah satunya dalam upacara bendera. dan peran administrator, contohnya dengan pembuatan program tahunan disekolah. Dan kepala sekolah juga telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik seperti pengelolaan, hal ini dapat dilihat dari pengelolaan fasilitas gedung seperti pengecetan sekolah. pembiayaan, dapat dilihat dari pengeluaran gaji guru dan staff disekolah. Bimbingan, dapat dilihat dari adanya guru BK disekolah. serta pengembangan, salah satunya dalam pengembangan mutu pendidikan dengan cara penambahan jam pelajaran bagi siswa.
2. Perubahan karakter siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah melalui peran kepala sekolah dapat dikategorikan “Sangat Baik”

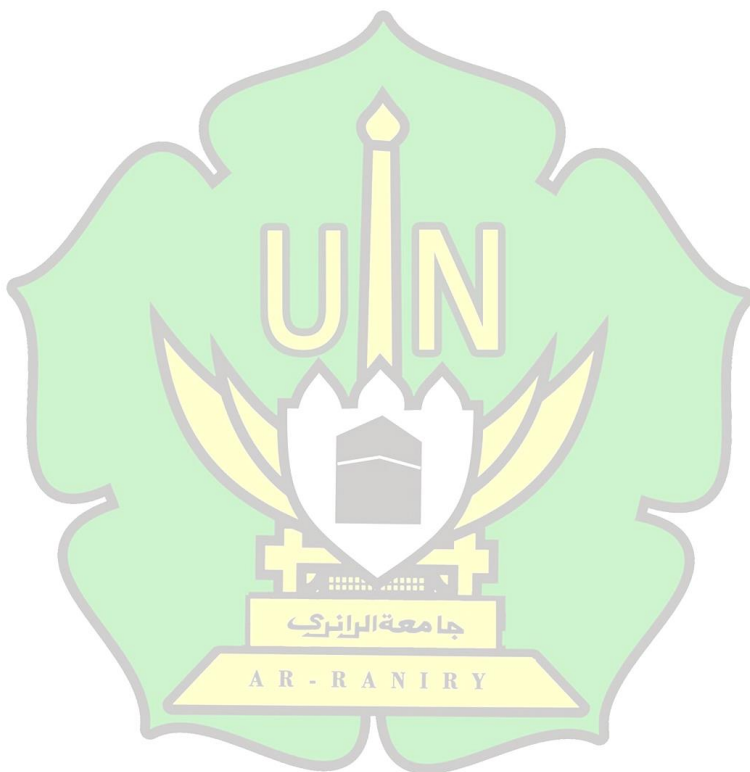
karena hasil data angket dengan persentase 83.02%, yang berada pada ukuran antara 81-100%. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan kepala sekolah sudah mampu menerapkan karakter religius, hal itu dapat dibuktikan dengan penerapan shalat berjamaah, membaca yasin dan menerapkan shalat dhuha disekolah. Karakter nasionalis, dapat dibuktikan dengan pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, melibatkan siswa dalam 7 agustus dan keterlibatan siswa dalam pelaksana upacara bendera disekolah. karakter mandiri, dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang memakai pakaian yang rapi disekolah, kedisiplinan siswa dalam masuk kelas dan membaca buku di perpustakaan. karakter gotong royong, dapat dibuktikan dengan adanya piket kelas, siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang diadaan oleh sekolah, dan membantu kawan yang membutuhkan bantuan. dan karakter integritas, dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Siswa tidak menyontek pada waktu ujian dan bisa menjadi contoh bagi yang lain.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan karakter siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah sudah baik, diharapkan kedepannya sekolah dapat lebih baik lagi melalui peran kepala sekolah, dengan selalu berkoordinasi dengan semua pihak sekolah seperti guru, siswa, orang tua, komite sekolah dan juga masyarakat.

2. Untuk meningkatkan perubahan karakter siswa di SMAN 2 Bandar salah satu caranya ialah dengan memberi apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan perubahan karakter dalam bentuk penghargaan sehingga para siswa akan berlomba-lomba dalam membangun karakter yang lebih baik.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2008.
- Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Akhmad Sanusi. Dkk. *Produktifitas Pendidikan Nasional*. Bandung: IKIP Bandung, 1986.
- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- A.R Zahrudin dan Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali, 2004
- Asmani Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Bakir R.Sutyono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Darmiyati Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Dharma Kusuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks Menyuksesan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fattah Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Furqon Hidayat. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pusaka, 2010.
- Hetti Restianti. *Prakrik Disiplin dalam Keseharian*. Jakarta: ISBN, 2012.
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhammad Ali dan Moh Yusuf. *Kedisiplinan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian. Cet 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Peter Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010. *Tentang Pedoman dan Pelaksanaan Pengadaan Kepala Sekolah*. Jakarta.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008.
- Sagala Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&H*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.

- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- UU RI No.20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Bandung: Citra Akreditasi Umbara, 2003.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wijaya, Albert Hendra. *Kejujuran dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-14915/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqayah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pen dele gasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pen dele gasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dr. Hasan Baeri, MA sebagai pembimbing pertama  
Saifulhah Maysa, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Sandra Julpendi  
NIM : 150201083  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Banda Bener Meriah
- KEDUA** : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tercibet di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor. 025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 4 November 2019

Dida (tanggal  
An. Rektor  
Dekan  
Muslim Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan ditindaklanjuti;
4. Yang bersangkutan.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6522/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah
2. Komite Sekolah : Guru Mata Pelajaran : Siswa

Assalam'alaikum Wr,Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SANDRA JULPENDI / 150201083**  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampong Lamreung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juli 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 10 Juli 2021

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BANDAR**  
Jln. Pondok Baru-Blang Jorong Keramat, Jaya - Bener Meriah, Kode Pos 74582 email: sman2bandar.kemDI



#gmail.com website: <http://www.sman2bandar.benermeriah.sch.id>

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 421.3 / 001 / SMA N 2 Bandar / 2020

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sandra Julpendi  
NIM : 150201083  
Semester : X (Sepuluh)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kopelma Darussalam Banda Aceh

Adalah benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian Skripsi pada sekolah SMA Negeri 2 Bandar Kabupaten Bener Meriah, yang berjudul "**Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah**" pada tanggal 13 juli s/d 15 juli dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menyusun Skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Keramat Jaya, 15 Juli 2020  
Kepala Satuan Pendidikan

**Kepala Sekolah**

  
Drs. Haidang  
NIP. 19610101 199003 1 007



جامعة الرانيري

AR - RANIRY



## INSTRUMEN PENELITIAN

	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Subjek</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>1</b>	Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah?	a. pengelolaan b. pembiayaan c. bimbingan d. pengembangan e. manager f. educator g. leader h. supervisor i. inovator j. motivator k. administrator	Wawancara	Kepala sekolah	1. bagaimana cara bapak dalam mengelola gedung-gedung disekolah sehingga bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa? 2. Bagaimana cara bapak dalam membiayai gaji guru dan staff disekolah ini? 3. Apakah bapak menyediakan guru bimbingan penyuluhan (BP) dalam bantuan menyelesaikan masalah siswa? 4. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan ? 5. Perencanaan yang bagaimana yang bapak lakukan dalam peningkatan karakter siswa? 6. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan profesionlisme tenaga kependidikan ? 7. Apakah bapak berkoordinasi dengan para guru dan komite dalam penyelesaian berbagai masalah?

					<p>8. Bagaimana cara bapak dalam mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh para guru dan staff di sekolah ini?</p> <p>9. Bagaimana cara bapak dalam memberikan contoh keteladanan kepada guru dan siswa?</p> <p>10. Bagaimana cara bapak memberi motivasi kepada guru dan siswa?</p> <p>11. Apakah bapak ada membuat rencana atau program tahunan?</p>
			wawancara	Komite sekolah dan guru Pai	<p>1. Menurut bapak/ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan gedung-gedung yang ada disekolah?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam membiayai para guru dan staff ?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan ?</p>

					<p>5. Apakah kepala sekolah berkoordinasi dengan para guru dan komite dalam penyelesaian berbagai masalah?</p> <p>6. Menurut bapak/ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya terkait pengawasan selama ini?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu apakah kepala memberi contoh teladan yg baik?</p> <p>8. Apakah kepala sekolah pernah memberi motivasi dan nasehat kepada guru dan siswa?</p> <p>9. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah ada membuat rencana atau program tahunan?</p>
			angket	Siswa/i	<p>1. Saya berurusan dengan guru bimbingan penyuluh (BP)</p> <p>2. Kepala sekolah memberi motivasi dan nasehat kepada saya dan teman saya</p> <p>3. Kepala sekolah memberi contoh teladan yang baik</p> <p>4. Kepala sekolah mengawasi saya dengan berkeliling di lingkungan sekolah</p>

2	Bagaimanakah perubahan karakter siswa di SMAN 2 Bandar Bener Meriah?	a.shalat berjamaah b.membaca yasin c.pengajian d.upacara bendera e.17 agustus f.pancasila g.masuk kelas h.disiplin berpakaian i.membaca j.piket kelas k.partisipasi l.tolong-menolong m.tanggung jawab n.kejujuran o.keteladanan	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya apa yang bapak lakukan terkait dengan peningkatan karakter siswa?</li> <li>2. Apakah bapak mengkaitkan aturan yang ada disekolah dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan ?</li> <li>3. Apakah bapak menerapkan aturan yang mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin?</li> <li>4. Bagaimana kebijakan yang bapak berikan kepada siswa yang melanggar aturan?</li> <li>5. Apakah ada peraturan yang menghruskan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah disekolah?</li> <li>6. Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa itu bersikap jujur?</li> <li>7. Apakah semua siswa hadir mengikuti upacara bendera?</li> <li>8. Apakah pihak sekolah mengikutsertakan siswa dalam setiap acara?</li> <li>9. Menurut pemantauan bapak bagaimana sikap siswa/i disini</li> </ol>
---	--	--	-----------	----------------	--

					apakah mereka telah menunjukkan peningkatan karakter?
--	--	--	--	--	---

			wawancara	Komite sekolah dan guru pai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu bagaimana upaya kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa?</li> <li>2. Apakah kepala sekolah mengkaitkan aturan disekolah dengan nilai-nilai keagamaan.</li> <li>3. Apakah kepala sekolah menerapkan aturan yang mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin?</li> <li>4. Apakah semua siswa hadir mengikuti upacara bendera?</li> <li>5. Apakah pihak sekolah mengikutsertakan siswa dalam setiap acara?</li> <li>6. Menurut bapak/ibu apakah siswa/i ini dapat dipercayai ketika diberi amanah?</li> <li>7. Menurut pemantauan bapak/ibu bagaimana sikap siswa/i disini apakah mereka telah menunjukkan peningkatan karakter?</li> </ol>
--	--	--	-----------	-----------------------------	--

			angket	Siswa/i	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya shalat berjamaah di sekolah</li> <li>2. Saya membaca yasin setiap jum'at di sekolah</li> <li>3. Saya mengikuti pengajian di sekolah</li> <li>4. Saya menghadiri upacara bendera setiap minggu</li> <li>5. Saya mengikuti pawai 17 agustus setiap tahunnya</li> <li>6. Saya membaca pancasila/undang-undang pada saat kelas bertugas sebagai pelaksana upacara bendera</li> <li>7. Saya masuk kelas sebelum guru masuk kedalam kelas</li> <li>8. Saya memakai pakaian yang rapi setiap hari</li> <li>9. Saya membaca buku di dalam perpustakaan</li> <li>10. Saya menjalankan tugas sebagai piket kelas</li> <li>11. Saya menghadiri kegiatan yang diadakan oleh sekolah</li> <li>12. Saya menolong kawan yang butuh bantuan</li> <li>13. Saya membuat pr yang diberikan oleh guru</li> <li>14. Saya tidak menyontek saat ujian berlangsung</li> </ol>
--	--	--	--------	---------	--



					15. Saya menjadi contoh kepada teman-teman yang lain
--	--	--	--	--	--

Mengetahui Pembimbing I  
Banda Aceh,

Dr. Hasan Basri, MA

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Bandar**



**Gambar 2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sekolah SMAN 2 Bandar**



**Gambar 3. Wawancara dengan Komite Sekolah SMAN 2 Bandar**



**Gambar 2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sekolah SMAN 2 Bandar**